

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada tujuan peneliti untuk mengungkap dan memahami peran kepemimpinan karismatik Kepala Madrasah. Peneliti ingin menjelaskan kondisi yang terjadi di Madrasah secara objektif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena dalam konteks dan lingkungan alaminya, bukan di laboratorium, dengan peneliti tidak berusaha mengubah fenomena yang sedang diamati.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis mengenai situasi, permasalahan, fenomena, layanan atau program, serta menyediakan informasi tentang kondisi kehidupan suatu masyarakat dan situasi-situasi yang sedang berlangsung. Dengan demikian, data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen akan disajikan secara sistematis dalam bentuk deskriptif.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian mengenai Kepemimpinan Karismatik Kepala Madrasah di MTs Paraman Ampalu, yang terletak di RT 02 Paraman Ampalu, Nagari Rabi Jonggor, Kecamatan Gunung Tuleh, Kabupaten Pasaman Barat. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada fakta bahwa MTs Paraman Ampalu adalah Madrasah yang sangat fokus pada pembentukan generasi yang tangguh,

kreatif, dan memiliki wawasan global yang baik dalam diri setiap peserta didiknya.

Hal ini mendorong peneliti untuk memilih Madrasah tersebut sebagai objek kajian mengenai kepemimpinan karismatik Kepala Madrasah di Mts Muhammadiyah paraman ampalu tersebut. Penelitian ini direncanakan untuk dilaksanakan pada bulan Juni - Agustus 2026/2027 setelah memperoleh izin penelitian yang diperlukan.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian kualitatif disebut informan, yang berperan sebagai teman dan bahkan konsultan untuk membantu peneliti menggali informasi yang dibutuhkan. Pemilihan informan dalam penelitian ini tidak didasarkan pada teknik probabilistic sampling, melainkan disesuaikan dengan tujuan dan informasi yang ingin dicapai. Menurut Spradley dalam Salim dan Syahrur, informan pertama harus dipilih berdasarkan pengetahuannya tentang pandangan atau adegan kultural yang tidak dikenal oleh peneliti. Informan tersebut harus bersedia menyediakan waktu beberapa jam setiap minggu dalam situasi yang memungkinkan peneliti melakukan wawancara.

Subjek penelitian ini adalah narasumber yang memberikan informasi terkait data yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, terdapat beberapa narasumber yang diwawancarai oleh peneliti, yaitu: Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, Guru, Siswa, dan TU.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi Partisipatif

Observasi partisipatif adalah metode penelitian kualitatif di mana peneliti terlibat langsung dalam aktivitas dan kehidupan subjek yang diteliti sambil melakukan pengamatan secara sistematis. Peneliti tidak hanya mengamati dari luar, tetapi ikut berinteraksi dan berpartisipasi dalam kegiatan sehari-hari subjek penelitian. Melalui keterlibatan ini, peneliti dapat memahami perilaku, kebiasaan, dan makna sosial dari sudut pandang subjek. Metode ini memungkinkan diperolehnya data yang lebih mendalam dan kontekstual. Jadi dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi partisipatif (terlibat langsung) untuk mengumpulkan data yang diperlukan terkait Kepemimpinan Karismatik Kepala Madrasah di MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu.

Tujuan teknik observasi partisipatif dalam penelitian kepemimpinan kharismatik kepala madrasah adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan autentik mengenai bagaimana perilaku kepemimpinan tersebut diwujudkan dalam praktik sehari-hari. Melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas madrasah, peneliti dapat mengamati cara kepala madrasah berinteraksi dengan guru, siswa, dan staf, bagaimana ia menyampaikan visi, membangun kepercayaan, serta memengaruhi lingkungan kerja. Teknik ini memungkinkan peneliti menangkap aspek nonverbal seperti sikap, ekspresi, dan gaya komunikasi yang menjadi bagian penting dari karakter kharismatik seorang pemimpin.

Selain itu, observasi partisipatif bertujuan untuk memahami konteks sosial dan budaya madrasah yang membentuk serta memperkuat kepemimpinan kharismatik tersebut. Dengan terlibat dalam kegiatan formal maupun informal, peneliti dapat melihat secara langsung respons dan persepsi warga madrasah terhadap kepala madrasah, serta menilai kesesuaian antara pernyataan dan praktik kepemimpinannya. Teknik ini juga berfungsi sebagai sarana triangulasi data untuk meningkatkan validitas temuan penelitian melalui pengamatan situasi yang berlangsung secara alami. Tujuan teknik observasi partisipatif dalam penelitian kepemimpinan kharismatik kepala madrasah di MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu adalah untuk memperoleh gambaran yang mendalam dan nyata mengenai bagaimana kepemimpinan tersebut dijalankan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah. Melalui keterlibatan langsung dalam berbagai kegiatan, seperti rapat, proses pembelajaran, dan aktivitas keagamaan, peneliti dapat mengamati secara langsung cara kepala madrasah membangun komunikasi, menyampaikan visi, memberikan motivasi, serta memengaruhi guru dan siswa. Observasi ini memungkinkan peneliti menangkap aspek-aspek nonverbal seperti sikap, keteladanan, dan gaya interaksi yang menjadi ciri khas kepemimpinan kharismatik.

Selain itu, teknik observasi partisipatif bertujuan untuk memahami konteks sosial, budaya, dan nilai-nilai keislaman yang berkembang di MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu sebagai latar yang membentuk dan

memperkuat kepemimpinan kepala madrasah. Dengan terlibat secara langsung, peneliti dapat melihat respons warga madrasah terhadap kebijakan dan arahan pemimpin, serta menilai kesesuaian antara pernyataan dan praktik kepemimpinan yang diterapkan. Teknik ini juga berfungsi sebagai upaya triangulasi data guna meningkatkan keabsahan hasil penelitian melalui pengamatan terhadap situasi yang berlangsung secara alami dan kontekstual.

Data yang diperoleh melalui teknik observasi partisipatif dalam penelitian kepemimpinan kharismatik kepala madrasah di MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu berupa data kualitatif yang bersifat deskriptif. Data tersebut mencakup perilaku nyata kepala madrasah dalam menjalankan perannya, seperti cara berkomunikasi dengan guru dan siswa, gaya penyampaian visi dan arahan, bentuk motivasi yang diberikan, serta keteladanan dalam sikap dan tindakan. Selain itu, peneliti juga memperoleh data mengenai ekspresi nonverbal, intonasi bicara, bahasa tubuh, serta pola interaksi yang menunjukkan daya tarik personal (kharisma) dalam memengaruhi warga madrasah.

Selain data perilaku individu, observasi partisipatif juga menghasilkan data tentang situasi sosial dan budaya organisasi di MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu. Data ini meliputi respons guru dan siswa terhadap kepemimpinan kepala madrasah, suasana rapat atau kegiatan sekolah, pola hubungan kerja antarstaf, serta dinamika pelaksanaan program madrasah. Peneliti juga dapat mencatat peristiwa-peristiwa penting,

kebiasaan rutin, serta praktik kepemimpinan dalam konteks formal maupun informal yang memperlihatkan bagaimana pengaruh kharismatik tersebut terbentuk dan dipertahankan dalam lingkungan madrasah.

2. Wawancara

Menurut Moleong, wawancara adalah percakapan yang dilakukan dengan tujuan tertentu, yaitu percakapan antara pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban. Dalam penelitian ini, wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan ketika peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang dibutuhkan, sehingga peneliti menyiapkan pertanyaan tertulis beserta jawaban alternatif. Wawancara ini dilakukan dengan narasumber yang relevan dengan penelitian, yaitu Kepala Madrasah, Wakil kepala madrasah, guru, siswa dan TU, untuk mendapatkan data tentang kompetensi manajerial kepala Madrasah di MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu. Alat yang digunakan dalam wawancara ini meliputi:

- a. Catatan data (alat tulis) untuk mencatat percakapan dengan sumber data, seperti buku dan pulpen.
- b. Recorde untuk merekam percakapan atau pembicaraan.
- c. Lembar pedoman wawancara untuk digunakan sebagai panduan saat wawancara berlangsung.

Tujuan teknik wawancara dalam penelitian kepemimpinan kharismatik kepala madrasah di MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu

adalah untuk menggali informasi secara mendalam mengenai pandangan, pengalaman, dan persepsi para informan tentang gaya kepemimpinan yang diterapkan. Melalui wawancara dengan kepala madrasah, guru, staf, dan siswa, peneliti dapat memahami bagaimana visi, nilai, dan strategi kepemimpinan dirumuskan serta dijalankan. Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh penjelasan langsung mengenai latar belakang pengambilan keputusan, cara membangun kepercayaan, serta upaya kepala madrasah dalam memotivasi dan memengaruhi warga madrasah.

Selain itu, wawancara bertujuan untuk mengungkap makna subjektif dari kepemimpinan kharismatik yang mungkin tidak sepenuhnya tampak melalui observasi. Dengan pertanyaan yang terarah dan mendalam, peneliti dapat mengetahui sejauh mana kepala madrasah dianggap memiliki daya tarik personal, keteladanan, dan kemampuan menginspirasi. Data hasil wawancara juga berfungsi sebagai bahan triangulasi untuk membandingkan antara pernyataan informan dengan hasil observasi dan dokumentasi, sehingga meningkatkan validitas dan keabsahan temuan penelitian.

Data yang diperoleh dari teknik wawancara dalam penelitian kepemimpinan kharismatik kepala madrasah di MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu berupa data kualitatif dalam bentuk uraian verbal atau narasi dari para informan. Data tersebut mencakup penjelasan tentang visi dan misi kepala madrasah, strategi kepemimpinan yang diterapkan, cara membangun motivasi dan kedisiplinan, serta pengalaman guru, staf, dan

siswa dalam berinteraksi dengan kepala madrasah. Selain itu, diperoleh pula data berupa pendapat, persepsi, dan penilaian informan mengenai karakter, keteladanan, wibawa, serta daya tarik personal yang mencerminkan kepemimpinan kharismatik.

Selain data berupa pernyataan langsung, wawancara juga menghasilkan informasi mengenai latar belakang pengambilan kebijakan, alasan di balik keputusan tertentu, serta harapan dan tantangan yang dihadapi dalam memimpin madrasah. Data ini dapat berupa cerita pengalaman, contoh peristiwa, maupun refleksi pribadi informan terhadap pengaruh kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja dan budaya kerja di madrasah. Keseluruhan data tersebut memberikan gambaran yang lebih mendalam dan subjektif tentang bagaimana kepemimpinan kharismatik dipahami dan dirasakan oleh warga MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata "dokumen" yang berarti bahan tertulis. Guba, dalam Warul Walidin dan Saifullah, mendefinisikan dokumentasi sebagai bahan tertulis atau file yang tidak disiapkan atas permintaan penyidik. Studi dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini melibatkan pengumpulan data tertulis berupa dokumen-dokumen yang dimiliki oleh Madrasah, seperti:

- a. Visi dan misi Madrasah
- b. Struktur organisasi Madrasah

- c. Tata tertib dan peraturan yang berlaku
- d. Data tenaga kependidikan

Tujuan teknik studi dokumentasi dalam penelitian kepemimpinan kharismatik kepala madrasah di MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu adalah untuk memperoleh data dan informasi yang bersifat resmi, tertulis, dan historis mengenai aktivitas, kebijakan, serta prestasi kepala madrasah. Melalui dokumen seperti laporan kegiatan, buku agenda, rencana kerja madrasah, dan catatan administrasi, peneliti dapat menelusuri jejak kepemimpinan yang telah diterapkan, serta melihat bagaimana keputusan dan program madrasah dijalankan secara sistematis. Teknik ini membantu memberikan bukti objektif yang mendukung temuan dari observasi dan wawancara.

Selain itu, studi dokumentasi bertujuan untuk memahami konteks formal dan prosedural dalam kepemimpinan kepala madrasah. Dokumen yang dikaji, seperti peraturan madrasah, laporan evaluasi, dan publikasi prestasi, memungkinkan peneliti menilai konsistensi antara pernyataan, praktik kepemimpinan, dan hasil yang dicapai. Dengan demikian, teknik ini tidak hanya melengkapi data kualitatif dari interaksi langsung, tetapi juga menjadi sarana triangulasi untuk meningkatkan keabsahan dan kredibilitas hasil penelitian tentang kepemimpinan kharismatik di MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu.

Data yang diperoleh dari studi dokumentasi dalam penelitian kepemimpinan kharismatik kepala madrasah di MTs Muhammadiyah

Paraman Ampalu berupa data tertulis, resmi, dan historis yang mencerminkan aktivitas, kebijakan, serta prestasi madrasah. Data ini meliputi dokumen seperti laporan kegiatan madrasah, agenda harian kepala madrasah, rencana kerja tahunan, notulen rapat, serta arsip program pengembangan pendidikan dan keagamaan. Dokumen-dokumen ini membantu peneliti menelusuri implementasi kepemimpinan, konsistensi kebijakan, serta bentuk kontribusi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru dan siswa.

Selain data tertulis, studi dokumentasi juga menghasilkan data visual dan bukti pendukung lainnya, seperti foto kegiatan, sertifikat penghargaan, piagam prestasi, dan publikasi madrasah. Data ini memungkinkan peneliti untuk memahami konteks formal, budaya, dan keberhasilan program yang dijalankan kepala madrasah. Dengan demikian, studi dokumentasi tidak hanya memberikan informasi objektif yang melengkapi observasi dan wawancara, tetapi juga berfungsi sebagai alat triangulasi untuk memastikan validitas temuan tentang kepemimpinan kharismatik di MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data dari observasi, wawancara, dan studi dokumen terkumpul, penulis kemudian melakukan analisis data. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, di mana penulis berusaha menggambarkan secara jelas data yang terkumpul mengenai Kepemimpinan Karismatik Kepala Madrasah di MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu.

Menurut Bogdan & Biklen dalam buku Lexy J. Moleong, analisis data kualitatif melibatkan proses bekerja dengan data, mengorganisasi, memilah-milah data menjadi unit yang dapat dikelola, mensintesisnya, dan menemukan informasi penting yang dapat disampaikan kepada orang lain. Proses analisis data dalam penelitian ini melibatkan tiga komponen utama:

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum dan memilih informasi yang penting, serta memfokuskan pada hal-hal yang relevan dengan tema penelitian. Peneliti melakukan reduksi data dengan mengumpulkan seluruh data dan dokumentasi dari lapangan, kemudian memilih dan menyederhanakan data yang sesuai dengan fokus penelitian untuk mempermudah penarikan kesimpulan.

2. Penyajian Data

Menurut Miles dalam Salim dan Syahrur, penyajian data adalah cara mengorganisir informasi agar memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data disajikan dalam bentuk naratif yang dapat diubah menjadi grafik, jaringan, atau bagan. Hal ini bertujuan untuk menyusun informasi dengan cara yang mudah dimengerti, sehingga peneliti bisa mengetahui perkembangan yang terjadi dan menarik kesimpulan terkait Kepemimpinan Karismatik Kepala Madrasah di Mts Muhammadiyah Paraman Ampalu tersebut.

3. Verifikasi (Menarik Kesimpulan)

Setelah data disajikan, langkah selanjutnya adalah penarikan

kesimpulan atau verifikasi. Pada tahap pertama, kesimpulan mungkin masih bersifat sementara dan terbuka untuk perubahan, tetapi seiring bertambahnya data, kesimpulan tersebut menjadi lebih rinci dan kuat. Proses ini melibatkan keterkaitan antara ketiga analisis, yang akhirnya menghasilkan kesimpulan yang utuh berdasarkan data yang disajikan.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini data yang telah dikumpulkan, penulis uji keabsahannya dengan teknik triangulasi. Teknik triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Teknik triangulasi ada 3 macam, yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan membandingkannya dengan data dari sumber yang berbeda

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalkan, data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda maka penelitian melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.